

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tingkat persaingan di era globalisasi saat ini semakin pesat akan muncul pesaing-pesaing hebat dari seluruh dunia, pengusaha yang tidak dapat mengembangkan usahanya terancam gulung tikar. Salah satu cara agar perusahaan mampu bersaing di era globalisasi dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan (Novitasari, 2020). Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Permatasari, 2019).

Kegiatan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Bank memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian, dimana operasi perbankan menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan yang tergabung dalam sektor perbankan, perlu dilakukan. Untuk meningkatkan kinerja perbankan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan, sumber daya menjadi faktor kunci yang sangat berperan signifikan. Manajer memiliki peran yang sangat besar dalam pengoperasian perusahaan. Dengan adanya manajemen yang efektif, maka akan berdampak baik pada kinerja perusahaan (Jayanti, dkk, 2021).

Perusahaan perbankan dianggap sebagai perusahaan yang kredibel karena peraturan operasi perbankan yang sangat ketat dan diatur oleh Bank Sentral, Bank Indonesia. Karena itu Perbankan merupakan salah satu industri yang cukup

digemari oleh investor untuk menanamkan modalnya. Investasi di negara berkembang termasuk Indonesia dianggap oleh banyak pihak memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan di negara maju. Ini terjadi karena konstruksi hukum-politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan masih dianggap rapuh atau sangat riskan untuk bisa mengalami guncangan, karena itu para investor harus sangat hati-hati dalam memilih sebuah investasi, dan salah satu bentuk investasi adalah saham. Bagi Investor di pasar modal, informasi laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengetahui kondisi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan (Asih, 2013).

Untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan di Indonesia sangatlah sulit didapatkan, sekalipun perusahaan yang akan dianalisa adalah perusahaan yang sudah *Go Public*. Informasi yang tersedia bagi investor di pasar modal Indonesia adalah informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan, karena semua perusahaan terbuka diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan paling lambat 3 (tiga) bulan setelah penutupan tahun keuangan (Asih, 2013).

Pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia dilanda pandemi Covid-19, hal ini berdampak pada perusahaan perbankan. Bank yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu penghimpun sekaligus penyalur dana masyarakat dan kegiatan yang dilakukan oleh bank juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak sehingga eksistensi perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjadi penting.

Namun, pada kenyataannya pandemi Covid-19 berdampak pada perusahaan perbankan jika dilihat dari segi laba/rugi bersihnya. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (Nuri, 2021). Salah satu contoh perusahaan perbankan mengalami penurunan laba bersih dilihat dari *annual report* yang dipublikasikan pada BEI tahun 2019 dan 2020 adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada tahun 2019 laba bersih yang dibukukan sebesar Rp. 28,6 triliun, sedangkan pada tahun 2020 laba bersih yang dibukukan sebesar Rp. 27,1 triliun, raihan tersebut turun 5,14 persen secara tahunan (*year on year/yoy*).

Menurut fenomena yang sudah diuraikan diatas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada eksistensi perusahaan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), perusahaan perbankan juga merupakan jenis usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan (*trust*) masyarakat terutama pengguna jasa perbankan. Jika terdapat isu yang berkaitan dengan kondisi kinerja bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank yang pada akhirnya akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan

(*financial intermediary institution*) dapat berjalan dengan baik. Selain itu, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan baik maka kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap bank serta stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tetap terjaga.

Peningkatan kinerja perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan pemilik modal atau pemegang saham. Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang, serta mencerminkan prestasi kerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu (Jayanti, dkk, 2021). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya komite audit. Adanya komite audit diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan bebas dari manipulasi, sehingga hal ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi manajemen. Komite audit bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Komite audit memiliki peran penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Pengawasan yang efektif pada proses penyusunan laporan keuangan maka akan semakin meningkat kinerja suatu perusahaan (Dewi, dkk,2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) dan Maimuna, dkk (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor kedua yaitu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting karena mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya dan perusahaan dengan aset besar dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Maimuna, dkk, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cardilla, dkk (2019), Gunawan dan Harjanto (2021) serta Putri, dkk (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Adrian dan Viriany (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jayanti, dkk (2021) dan Nugroho, dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan adalah potensi yang ditunjukkan perusahaan untuk berkembang dari tahun ke tahun. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai kesempatan lebih besar untuk pengembangan aktivitasnya dan merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut bekerja dalam kondisi yang baik dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja (Jayanti, dkk, 2021). Penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Jayanti, dkk (2021), Maimuna, dkk (2021) dan Saragih, dkk (2021). Hasil penelitian yang dilakukan

oleh Jayanti, dkk (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih, dkk (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Faktor keempat yaitu *investment opportunity set* merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal (Jayanti, dkk, 2021). Penelitian mengenai *Investment Opportunity Set* terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Jayanti, dkk (2021), Putri, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmacornis (2018) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor yang terakhir adalah *sustainability report* atau laporan keberlanjutan merupakan laporan yang berisi informasi kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan dalam periode satu tahun. Selain untuk pemegang saham, laporan ini juga ditujukan pada masyarakat sebagai bentuk

tanggung jawab perusahaan yang disampaikan secara transparan. Penyusunan laporan keberlanjutan ini juga bertujuan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan. *Sustainability report* juga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan terbuka pada seluruh pemangku kepentingan tentang kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Mutmainnah dan Aisah, 2022). Hasil penelitian oleh Sabrina dan Lukman (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Mutmainnah dan Aisah (2022) menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya pengungkapan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan melakukan kajian kembali mengenai kinerja perusahaan yang melibatkan variabel-variabel tersebut dengan judul pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka bisa dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang terdiri dari komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* dan penelitian ini dapat digunakan sebagai refrensi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penilitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

*Agency Theory* pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling (1976) yang mengemukakan bahwa *agency theory* yang dideskripsikan sebagai hubungan antar pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Masalah yang timbul dalam teori keagenan ini terjadinya adanya konflik dalam perusahaan yang dikarenakan oleh perbedaan pendapat maupun tujuan antara *principal* dan *agent*. Manajemen perusahaan ingin memaksimalkan kegiatan operasionalnya dengan membutuhkan dana yang banyak dari investor-investor luar yang merupakan dana pinjaman berupa hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan operasionalnya, sedangkan para investor tidak menginginkan adanya hutang yang terlalu banyak pada suatu perusahaan karena akan menambah biaya yang harus dikeluarkan karena para pemegang saham menginginkan bertambahnya kemakmuran mereka berupa penerimaan return yang tinggi atas investasinya dalam bentuk dividen.

Kinerja perusahaan sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakni karyawan tidak akan mencuri, memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor. Komite audit merupakan mekanisme efektivitas yang mempunyai tujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan. Komite audit berfungsi sebagai penghubung

antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Teori keagenan berasumsi bahwa setiap individu, baik pemegang saham maupun manajer perusahaan, bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Manajer terkadang memiliki tujuan lain yang menyimpang dari tujuan perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemilik dan investor, yaitu tujuan untuk mensejahterakan diri sendiri. Perilaku para manajemen inilah yang memicu terjadinya *agency conflict* dan menimbulkan *agency cost*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya agensi (*agency cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan untuk mengatur dan mengawasi tindakan para manajer sehingga mereka bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan. Teori keagenan menjelaskan terkait ukuran perusahaan yang berskala besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan, manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dan membuat keputusan karena perusahaan besar pasti menjadi sorotan publik. (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat hubungan teori keagenan dengan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi principal, hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hasil kerja agen terhadap perusahaan yang dikelola dimana hasilnya tersebut berupa laporan keuangan. Pertumbuhan perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi yang dikelola oleh agen diharapkan mampu memberikan return yang maksimal

dan memiliki banyak peluang investasi yang pada akhirnya menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga manager berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan return yang maksimal agar mendapatkan insentif yang tinggi. Perbedaan kepentingan ini akan menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Hal ini dapat berpotensi manajemen perusahaan dengan sengaja melaporkan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Terdapat juga hubungan teori keagenan dengan IOS yaitu besarnya IOS tergantung dari pengeluaran-pengeluaran yang ditentukan oleh manajemen di masa depan yang diharapkan menghasilkan pengembalian yang tinggi. Oleh karena itu, tindakan manajemen ini sifatnya tidak dapat diobservasi sehingga pihak manajemen berpotensi untuk bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, misalnya dengan melaporkan laba secara opportunis. Principal yang memberikan kewenangan tentu berkeinginan agar kesejahteraannya tercapai dan kegiatan operasional perusahaan mampu berjalan dengan baik. Pada kenyataannya dengan adanya keinginan tersebut, memberikan tekanan kepada agent. Agent yang mendapatkan wewenang tentu akan berusaha keras memenuhi keinginan principal. Pemenuhan keinginan tersebut diiringi dengan adanya hasrat pribadi sebagai wujud timbal balik dari pemenuhan kesejahteraan agent. Dibutuhkan upaya untuk meredam konflik yang ada antara agent dan principal ini. Segala upaya dan kerugian yang ada akibat konflik ini menimbulkan adanya *agency cost*.

### 2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Pokok dari *legitimacy theory* adalah untuk memastikan dan mempertahankan keselarasan (legitimasi) pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal, perusahaan perlu memastikan kesesuaian dari eksistensi dan objektivitas ekspektasi atau harapan dari pemangku jabatan (Dewi et al., 2014). Menurut (Tarigan dan Samuel, 2014), teori legitimasi mendorong perusahaan untuk mampu meyakinkan bahwa aktivitas yang dilakukan dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Laporan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dituangkan di dalam *sustainability report* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyatakan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial. Hal ini sebagai salah satu upaya agar keberadaan organisasi dapat diterima oleh masyarakat atau lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Legitimasi dari masyarakat merupakan salah satu sumber daya operasional yang penting bagi perusahaan.

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang paling banyak disebutkan dalam bidang akuntansi sosial dan lingkungan. Teori legitimasi telah digunakan dalam kajian akuntansi untuk mengembangkan teori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. *Legitimacy theory* menyatakan bahwa

organisasi harus secara terusmenerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Yoehana, 2013).

Untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat sekitar. Untuk memperoleh legitimasi dari investor, perusahaan senantiasa meningkatkan return saham bagi investor. Untuk memperoleh legitimasi dari kreditor, perusahaan meningkatkan kemampuannya mengembalikan hutang. Untuk memperoleh legitimasi dari konsumen, perusahaan senantiasa meningkatkan mutu produk dan layanan. Untuk mendapatkan legitimasi dari pemerintah, perusahaan mematuhi segala peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat, perusahaan melakukan aktivitas pertanggungjawaban sosial. Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Yoehana, 2013).

UNMAS DENPASAR

### **2.1.3. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar. Hasil dari kinerja tersebut harus dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus akan terjamin kelangsungan hidupnya karena akan mendapatkan kepercayaan dari publik, sehingga publik akan merasa nyaman untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja yang dicapai oleh suatu perusahaan perlu dilakukan penilaian kinerja (Merryana,

dkk, 2019).

Kinerja perusahaan dapat dipandang dari segi finansial dan non finansial. Kinerja perusahaan yang nonfinansial dapat diukur dari produktivitas sumber daya dalam perusahaan, seperti pelayanan karyawan terhadap konsumen dijadikan tingkat ukuran untuk kepuasan konsumen tersebut. Penilaian kinerja yang bersifat finansial dapat digunakan untuk menilai hasil tindakan di masa lalu yang tercantum dalam laporan keuangan, seperti *profitability* perusahaan tahun lalu dijadikan acuan untuk meningkatkan penjualan di tahun yang akan datang (Lucyanda dan Wardhani, 2017).

Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penelitian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha untuk perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya. Sistem pengukuran kinerja yang baik adalah sekumpulan ukuran kinerja menyediakan perusahaan dengan informasi yang berguna sehingga membantu mengelola, mengontrol, dan melaksanakan merencanakan aktivitas-aktivitas yang dilakukann oleh perusahaan. Dengan adanya pengukuran kinerja maka perusahaan diharapkan mampu bertahan dan mengikuti persaingan dan perkembangan yang ada (Adnyani, dkk 2020).

Salah satu alternatif yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROE (*return on equity*), terutama sebagai ukuran

penampilan kinerja perusahaan yang berbasis operasional. Alasan memilih Return On Equity (ROE), karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Asih, 2013).

Pemilik bank lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan bank memperoleh keuntungan terhadap modal yang ia tanamkan. Alasannya adalah rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dan bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank (Asih, 2013).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan



keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang (Dharma, 2014).

#### **2.1.4. Komite Audit**

Dewan pengawas membentuk sebuah komite guna melakukan tindakan pemantauan. Komite dapat berfungsi sebagai pihak yang menjembatani komite manajemen dan investor untuk penyelesaian masalah atau munculnya institusi lain. Komite audit memiliki setidaknya tiga anggota, termasuk ketuanya. Selain itu, anggota komisaris juga akan menjabat sebagai ketua, dan anggota selain komisaris hanya dapat ditentukan dari kelompok eksternal yang independen. Seputar sistem pertanggungjawaban atas isi laporan keuangan yang komite audit kelola. Tugas IKAI (Ikatan Komite Audit) kepada komite audit yaitu membantu komite dalam menjalankan fungsinya untuk membantu kinerja perusahaan (Maimuna, dkk, 2021). Pengawasan proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh komite audit dimulai dari awal penyusunan hingga laporan keuangan tersebut di audit oleh audit eksternal dan siap untuk di publikasikan (Yuliani dan Sukirno, 2018). Dengan adanya komite audit diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkat kinerja perusahaan.

Komite audit memiliki fungsi seperti melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik atau pihak otoritas, melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi

perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut, dan melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris (Mutmainnah dan Wardhani 2013).

Anggota komite audit diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas eksekutif dan paling sedikit tiga anggota independent. Jumlah komite audit minimum sebesar 1 dan jumlah komite audit maximum sebesar 7 dengan rata-rata jumlah komite audit sebesar 3,22 yang artinya rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki jumlah komite audit sebanyak 3 orang (Yulio, 2016). Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dan memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga sistem pengawasan yang memadai, dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, kontrol terhadap perusahaan akan semakin baik. Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal (Puspitawati dkk, 2019).

#### **2.1.5. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi. Suatu perusahaan besar dan mapan akan lebih mudah masuk ke pasar modal, sehingga fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga

lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang besar. Perusahaan besar mampu menarik investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Perusahaan dari yang terkecil sampai yang terbesar dikelompokkan dalam bentuk ukuran perusahaan. Aset yang tersimpan di perusahaan yang nantinya akan dihitung sebagai tolak ukur. Investor akan menerima informasi dari perusahaan besar, dalam proses pelaporan nantinya perusahaan akan diperhatikan oleh masyarakat, tentunya cerminan perusahaan akan dilihat dari bagaimana isi laporan tersebut, sebab itu dalam pengelolaan keuangan harus dilakukan secara waspada (Maimuna, dkk, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset ( $\ln$ ). Total aset diukur dengan menggunakan  $\ln$  karena umumnya total aset berjumlah milyaran atau bahkan triliunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset diukur menggunakan  $\ln$  untuk melakukan interpretasi (Putra dan Lestari, 2016). Dharma (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja perusahaan.

### 2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah potensi yang ditunjukkan perusahaan yang mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan tersebut tinggi, dan menjadi semakin baik untuk berkembang dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan asetnya. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk pengembangan aktivitas usahanya. Perusahaan yang semakin bertumbuh merupakan salah satu indikator bahwa perusahaan tersebut bekerja dalam kondisi yang baik dalam kaitannya dengan pencapaian kinerja (Jayanti, dkk, 2021).

Pertumbuhan ini diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. pertumbuhan perusahaan yang paling mudah dilihat adalah melalui penjualannya. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang tentunya akan memiliki penjualan yang baik. Jadi jika investor ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut maka mereka dapat melihat ke angka penjualan perusahaan tersebut meskipun angka penjualan tidak secara mutlak menentukan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik (Kamajaya dan Putri, 2019).

Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Indrawati, dkk, 2018). Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pemantapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan

harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Indrawati, dkk, 2018).

#### **2.1.7. Investment Opportunity Set**

*Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang lainnya yang dilakukan saat ini., dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal (Jayanti, dkk, 2021).

*Investment opportunity set* adalah pilihan-pilihan untuk membuat keputusan investasi di masa mendatang yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat terhadap aset yang dimiliki, maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal. Keahlian perusahaan dalam memilih dan membuat keputusan investasi akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan (Jayanti, dkk,

2021).

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator pertumbuhan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan mempengaruhi perubahan tingkat laba (Fahmacornis, 2018). Dengan besarnya laba yang akan didapat, maka perusahaan akan semakin berkembang. Berkembangnya perusahaan, maka mendorong kinerja keuangan yang lebih bagus.

#### **2.1.8. Sustainability Report**

*Sustainability report* merupakan suatu konsep bahwa perusahaan memiliki suatu tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Dengan adanya pelaksanaan laporan berkelanjutan *sustainability report* akan berdampak pada kesinambungan dari perusahaan (Manisa dan Defung, 2017).

Bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*) *sustainability report* mampu menjadi tolak ukur untuk menilai komitmen atau tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan pembangunan perusahaan. Bagi investor, *sustainability report* sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengalokasikan atau menginvestasikan sumber daya finansial dan alat kontrol terhadap pencapaian kinerja perusahaan. Bagi perusahaan, *sustainability report* merupakan publikasi informasi yang mencerminkan kinerja organisasi dalam informasi dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial (Mutmainnah dan Aisah, 2022).

*Sustainability report* pada informasi dimensi ekonomi dapat memberikan informasi mengenai dampak perusahaan pada kondisi ekonomi. Kesadaran masyarakat akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli terhadap sosial, maka muncul peluang bagi perusahaan dengan mengungkapkan *sustainability report* dengan aspek ekonomi. Pengungkapan dimensi ekonomi dalam perusahaan memiliki dampak yang besar bagi perusahaan untuk membuktikan kepada stakeholder. *Sustainability report* pada informasi dimensi lingkungan mengenai dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang digunakan, energi dan udara dan air, pembuangan, emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan transport disediakan oleh laporan keberlanjutan tentang dimensi lingkungan. *Sustainability report* pada informasi dimensi sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya (Mutmainnah dan Aisah, 2022)

*Global Reporting Initiative* (GRI), yang merupakan panduan pelaporan perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang digagas oleh PBB lewat *Coalition for Environmental Economies* (CERES) dan UNEP pada tahun 1997. GRI merupakan organisasi non-profit yang mempromosikan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. GRI menyediakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang komprehensif bagi semua perusahaan dan organisasi yang banyak digunakan diseluruh dunia. Pedoman pengungkapan GRI terdiri dari G3, G3.1, dan G4. G3 atau yang sering dikenal dengan G 3.0 merupakan versi awal dari pedoman GRI yang terdiri dari 79 indikator dan merupakan pedoman yang sering digunakan sampai saat ini. G3.1 merupakan

versi pengembangan dari G3 yang didalamnya terkandung 84 indikator termasuk 79 indikator yang digunakan sebelumnya pada G3 dengan beberapa perubahan dan tambahan-tambahan lainnya yang dinilai lebih menyempurnakan pedoman GRI. G4 merupakan pedoman terbaru yang memiliki 91 indikator.

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmacornis (2018) dengan judul pengaruh *investment opportunity set* (IOS) dan *board independence* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 40 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Board independence* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cardilla,dkk (2019) dengan judul pengaruh arus kas operasi, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian



kuantitatif, dengan menggunakan metode ordinary least square. Unit analisisnya adalah perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive. Sampelnya adalah 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel arus kas operasi, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada laba perusahaan. Variabel umur perusahaan ternyata berpengaruh positif pada laba perusahaan, tetapi tandanya atau koefisiennya terbalik yaitu negatif. Ini berarti bahwa semakin tua umur perusahaan maka akan semakin menurun laba perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina dan Lukman (2019) dengan judul pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 31 data perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah

dengan menggunakan program SPSS ver 25.0. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adrian dan Viriany (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2018. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 72 perusahaan. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif melakukan pengukuran variabel dengan angka serta menganalisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Variabel likuiditas, *financial leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh yakni menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti

pengaruh dari variable komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2020) dengan judul pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Jumlah sampel diperoleh yang bisa diolah adalah 90 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah *path analysis* atau analisis jalur yang sebelumnya telah melalui uji asumsi klasik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (pengujian secara langsung), komite audit berpengaruh positif secara tidak langsung dan signifikan terhadap dewan komisaris (pengujian secara tidak langsung), dewan komisaris berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah sampel diperoleh yang bisa diolah adalah 33 sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* dalam hal ini berupa metode penyampelan bersasaran

(*purposive sampling*). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh yakni dewan direksi, komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif dan dewan komisaris independen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variabel *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2021) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan: studi pada Indeks LQ45. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, good corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2016 sampai 2018. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Terdapat 14 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja

perusahaan, leverage yang diproksikan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho, dkk (2021) dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria sampel yang dihendaki oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Variabel likuiditas, kecukupan modal, ukuran perusahaan, *good corporate governace* (GCG) sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh yakni menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kecukupan modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di

Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) dengan judul pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, corporate social responsibility, dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Variabel stuktur kepemilikan publik, stuktur kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *investment opportunity set* dan *corporate social responsibility* sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variable terikat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa stuktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Stuktur kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maimuna, dkk (2021) dengan judul pengaruh *good corporate governance*, umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode penyampelan bersasaran (*purposive sampling*). Data yang peneliti gunakan bersumber dari laporan tahunan tiap-tiap perusahaan. Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda berupa teknik analisis yang diaplikasikan dalam penelitian ini dengan penggunaan media software SPSS Versi 25. Tingkat signifikansi yang peneliti gunakan yakni sebesar 5%. Variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pertumbuhan laba perusahaan, komite audit dan umur perusahaan sebagai variabel bebas dan kinerja perusahaan sebagai variabel terikat. Hasil dari pengujian didapatkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh akan kinerja perusahaan, komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firdaus (2021) dengan judul pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan dengan koneksi politik sebagai variabel pemoderasi (Studi pada Badan Usaha Milik Negara *Go Public* tahun 2015-2018). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif.

Populasi pada penelitian ini adalah 150 BUMN, penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sample yang mendukung penelitian menjadi 20 BUMN. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, selanjutnya koneksi politik memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan koneksi politik juga dapat memperkuat hubungan antara *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saragih, dkk (2021) dengan judul pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI periode 2015-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 sebanyak 52 perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan alat analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang diproksikan dengan DER (debt to equity ratio) dan pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja



perusahaan. ukuran perusahaan yang diproksikan dengan LN total aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh komite audit, *investment opportunity set* dan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmainnah dan Aisah (2022) dengan judul pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Populasi data yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dan menerbitkan *sustainability report*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi dan lolos uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh dari variable komite audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan.